

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu hal yang pasti di dunia ini adalah Perubahan. Dahulu bisnis hanya bisa dilakukan jika sebuah perusahaan mempunyai aset fisik yang nyata, tetapi sekarang dengan mengandalkan aset non fisik yang dimilikinya, usaha bisa tetap dilakukan. Hal ini berdampak terhadap tren bisnis yang ada dimana “tanpa” sebuah aset fisik, bisnis bisa tetap berjalan dan beroperasi. Perubahan mendasar ini dipicu oleh *Resource* yang terdapat dalam perusahaan, karena dalam sebuah organisasi atau perusahaan, Sumber Daya atau *Resource* adalah Aset terpenting sebuah perusahaan. Barney (1991) membuat klasifikasi Sumber Daya dalam 3 kategori: Sumber Daya Fisik yang terdiri dari Peralatan, Teknologi, Pabrik, Sumber Daya Manusia yang terdiri dari Pelatihan, Pengalaman, Wawasan dan Sumber Daya Organisasi yang terdiri dari Struktur Formal Organisasi. *Drives* utama sebuah perusahaan atau organisasi adalah *Human Capital* (Sardo & Serrasqueiro, 2017) karena manusia adalah pelaku segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi yang berkaitan dengan efektif serta efisiennya sebuah organisasi dalam menjalankan operasionalnya. Dalam hal ini, *Human Capital* dikelompokkan dalam *Intellectual Capital* (Pulic, 1998).

*Intellectual Capital* menjadi lebih penting dalam ekonomi saat ini dan memainkan peran penting dalam inovasi, pertumbuhan produktivitas serta kinerja dan daya saing organisasi (Bchini, 2015). Apiti *et al* (2017) menuliskan *Intellectual Capital* merupakan sebuah *drives* dalam pertumbuhan ekonomi di era saat ini serta menyatakan bahwa secara fakta, ekonomi baru lebih banyak diciptakan oleh aset non fisik daripada aset fisik. Maka dari itu dengan perkembangan saat ini, *stakeholders* dan *shareholder* mengharapkan adanya keseimbangan manajemen untuk mengelola aset berwujud dan aset tak berwujudnya (Halim, 2016). Sayyidah (2017) mengatakan bahwa pengetahuan berbasis sumber daya (*knowledge based recources*) merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam strategi bisnisnya.

Saat ini manajemen perusahaan masih menunjukkan bahwa pengelolaan aset berwujud masih dominan daripada aset tak berwujud, yang diukur dengan masih jaranganya perusahaan melaporkan bagaimana mengukur sumber daya manusia dan menyajikannya dalam laporan keuangan, selain itu juga peningkatan kualitas *human capital* atau sumber daya manusia karena secara tidak langsung sumber daya manusia memberi nilai tambah perusahaan (Suwarjono dan Kadir, 2003 dalam Halim & Faisal, 2016). Gambaran ini didukung juga oleh Aida & Rahmawati (2015) yang mengungkapkan mengenai penyampaian ataupun pelaporan atas *Intellectual Capital* oleh perusahaan- perusahaan di Indonesia yang dianggap masih sangat tidak maksimal sehingga berdampak tidak maksimal pula kepada perusahaan- perusahaan yang kaya modal intelektualnya dimana perusahaan tersebut sedang mencari tambahan dana dari para pemilik modal maupun *stakeholder*.

*The World's Most Valuable Brand* yang digagas oleh Forbes di tahun 2017 (<https://www.forbes.com>), menilai perusahaan dengan peringkat 1 sampai dengan 4 ditempati oleh Apple, Google, Microsoft dan Facebook. Faktanya 4 besar brand di Forbes adalah perusahaan yang mengandalkan *Intellectual Capital* dalam kegiatan utama perusahaannya, maka seharusnya *Intellectual Capital* menjadi sesuatu yang penting dan bukan hal yang sepele di dunia bisnis akhir ini.

Dalam *Inttellectual Capital* ada 3 komponen yakni: *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* (Pulic, 1998). Stewart (1997) dalam Handayani (2015) mengemukakan *Intellectual Capital* merupakan materi intelektual yang terdiri dari *knowledge*, informasi, *intellectual property*, serta pengalaman dimana materi intelektual ini digunakan guna menghasilkan kesejahteraan untuk *stakeholder* dan menyatakan bahwa *knowledge* menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, aset intelektual tidak boleh tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan.

Situs <https://www.cnnindonesia.com> pada 15 Agustus 2017 lalu juga melansir berita yaitu sebuah perusahaan developer nasional Perum Perumnas yang bekerja sama dengan PT.KAI untuk membuat konsep hunian baru di wilayah Jabodetabek. Perum Perumnas sebagai sebuah perusahaan developer dimana aset

terpentingnya adalah tanah, tetapi tanpa memiliki aset tanah perusahaan tersebut bekerja sama dengan perusahaan lain yang notabene *core business* nya di area yang lain untuk membuka operasi bisnis dengan konsep baru yakni *TOD (Transit Oriented Development)* yang mana konsep tersebut merupakan yang pertama di Indonesia. Hal ini tidak akan terjadi dan tidak bisa dilakukan jika Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) di perusahaan tersebut masih menganut konsep bisnis lama dimana sebuah perusahaan baru bisa berjalan jika mempunyai aset fisik.

Handayani (2015) menjelaskan bahwa modal intelektual yang dimanfaatkan secara baik dan efisien akan mampu meningkatkan nilai sebuah perusahaan karena dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Intellectual Capital dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Didukung oleh Nuryaman (2015) yang mengatakan bahwa kapasitas intelektual di sebuah perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan stakeholder sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Bchini (2015) menyatakan hasil dari studi literatur dalam Anglo-Saxon menemukan adanya keragaman hasil dan tidak adanya hubungan antara Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan. Bagi sebagian dari mereka, Intellectual Capital secara positif dikaitkan dengan penciptaan nilai perusahaan, namun bagi yang lainnya Intellectual Capital agaknya berdampak negatif. Serta dalam Suhendra (2015) juga menyatakan bahwa Modal Intelektual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktivitas dan Nilai Perusahaan.

Atas dasar penelitian diatas, didapatkan ketidak konsistenan hasil yang ditunjukkan apakah *Intellectual Capital* berpengaruh atau tidak terhadap Nilai Perusahaan. Merujuk pada penelitian sebelumnya (Handayani, 2015; Sayyidah, 2017; Aida & Rahmawati, 2015; Sirapanji & Hatane, 2015; Eveline, 2017; Juwita & Angela, 2016; Halim & Faisal, 2016; Suhendra, 2015; Nuryaman, 2015; Sardo & Serrasqueiro, 2017; Altal, 2016; Bemby *et. al.*, 2015; Bchini, 2015) bahwa Intellectual Capital diukur menggunakan VAICT<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*) dari Pulic (1998, 2000) dengan melalui VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*) dan VACA (*Value Added Capital Employed*).

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variable Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Aida & Rahmawati, 2015) dan adanya hubungan Profitabilitas diantara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan (Nuryaman, 2015), maka untuk memediasi variable independen: *Intellectual Capital* dan variable dependen: Nilai Perusahaan, peneliti memilih Kinerja Keuangan sebagai Variable Intervening. Dalam hal ini, penelitian ini akan menguji bagaimana kaitan antara *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variable Intervening.

Sample yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang cukup berorientasi pada proses dan menggunakan teknologi-teknologi baru seperti perangkat mesin yang cukup canggih dalam melaksanakan proses produksinya. Sedangkan periode pelaporan yang dipilih adalah antara 2012-2016 untuk menjadi subjek penelitian karena pada saat penelitian mulai dilakukan yakni pada tahun 2017, tahun tersebut adalah tahun terbaru laporan keuangan sudah ter-*publish* dan periode 5 tahun merupakan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variable intervening?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap Nilai Perusahaan.

2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variable intervening.

#### 1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur menggunakan proksi *value added intellectual capital* (VAIC™) melalui *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) dan *value added capital employed* (VACA) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur melalui proksi *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan variable intervening yakni kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 97 perusahaan pertambangan. Total sampel dalam penelitian ini adalah 470 sampel. Uji analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yang dianalisa menggunakan WarpPLS 5.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan; b) kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; c) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; dan d) *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika dimediasi oleh kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang maksimal akan memiliki nilai perusahaan yang baik pula.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan ditulis dalam 5 bagian sebagai berikut:

## 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas beberapa sub-bab. Sub-bab pertama adalah latar belakang penelitian yang menungkapkan latar belakang penelitian yakni mengapa penelitian menggunakan tema pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening serta alasan mengapa memilih sample dan periode sample. Sub-bab kedua adalah rumusan masalah yang akan dibahas sesuai dengan latar belakang penelitian. Sub-bab ketiga adalah tujuan penelitian yang mengungkapkan untuk apa penelitian dilakukan. Sub-bab keempat adalah manfaat penelitian ini dari sisi akademis maupun praktis. Sub-bab kelima adalah sistematika penulisan skripsi yang berisi susunan penelitian.

## 2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan landasan teori dari penelitian. Teori utama dari penelitian ini adalah Teori Stakeholder dan *Resourced Based Knowledge (RBT)*. Selain teori utama, dalam penelitian ini juga terdapat teori pendukung. Teori pendukung dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Bab 2 juga menyajikan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema dari penelitian ini. Dengan berdasar Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, hipotesis dirumuskan di Bab 2. Atas dasar hipotesis yang tersusun, Kerangka Konseptual digambarkan dalam sebuah Kerangka Berfikir di bab ini.

## 3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Secara sistematika, bab ini mempunyai sub-bab Pendekatan Penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sub-bab Identifikasi Variabel yang menerjemahkan variable *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan ke dalam proksi- proksi yang mewakili, sub-bab Definisi Operasional Variabel yang berisi formulasi penghitungan proksi variabel, sub-bab Jenis dan Sumber Data yang menjelaskan dari mana data didapatkan dan merupakan jenis data seperti apa, sub-bab Prosedur Pengumpulan Data yang menjelaskan bagaimana data

penelitian dikumpulkan, sub-bab Populasi dan Sampel yang menjelaskan sample data yang diambil memiliki kriteria seperti apa dan sub-bab Teknik Analisa yang menjelaskan metode penghitungan SEM Model dengan Uji Outer dan Uji Inner atas metode analisa yang dipilih untuk menghitung pengaruh atas variable- variable terpilih.

#### 4. BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini membahas data-data penelitian yang diteliti serta hasil yang sudah dihitung. Hasil yang sudah dihitung dengan metode yang dipilih diuraikan sebagaimana mestinya agar dapat terbaca dengan baik. Dalam bab ini terdapat analisa deskriptif yang menunjukkan data statistic dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini pula hipotesa- hipotesa yang telah disusun di bab sebelumnya bisa terbukti atau tidak. Seberapa jauh variable- variable penelitian bisa berpengaruh satu sama lain, serta kaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta teori yang ada dibahas di bab 4.

#### 5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan berdasar hasil dan pembahasan pada bab 4, maka Bab 5 ini meyajikan kesimpulan yang didapat atas penelitian yang telah dilakukan. Disamping kesimpulan, bab ini juga mengemukakan keterbatasan- keterbatasan dalam penelitian sehingga dapat disajikan saran- saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.